



**PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN AEK
TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 1540100103**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN AEK
TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 1540100103**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN AEK
TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 15 40100103**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
NIP. 19870413 201903 2011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NUR HALIMAH LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR HALIMAH LUBIS** yang berjudul "**PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN AEK TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag.
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
NIP.19870413 201903 2 011



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai acivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR HALIMAH LUBIS
NIM : 15 401 00103
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS MASYARAKAT KELURAHAN AEK TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Padatanggal : 30 Oktober 2019

Yang menyatakan,



NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 1540100103



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Halimah Lubis
NIM : 15 401 00103
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 15 401 00103





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR HALIMAH LUBIS
NIM : 15 401 00103
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan)

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725199903 1 002

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720201101 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720201101 1 005

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 12 November 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70,75 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,35
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERILAKU MASYARAKAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH (STUDI KASUS MASYARAKAT DI
KELURAHAN AEK TAMPANG KOTA
PADANGSIDIMPUAN)**

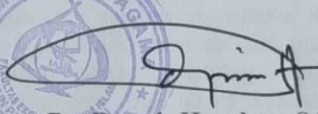
**NAMA : NURHALIMAH LUBIS
NIM : 15 401 00103**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Nur Halimah Lubis
Nim : 15 401 00103
Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah/FEBI
JudulSkripsi : Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah
(Studi Kasus Masyarakat Di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan)

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah saat ini cukup pesat akan tetapi masih ada nasabah yang memiliki tanggapan yang sulit untuk merumuskan bank syariah dan memiliki pengetahuan yang minim serta perilaku yang belum baik tentang bank syariah yang disebabkan beberapa faktor. Pertama, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, fasilitas bank syariah yang belum optimal, peraturan dari instansi masing-masing pekerjaan dan pendidikan sehingga nasabah masih terbiasa dengan kehadiran bank konvensional.

Penelitian ini membahas tentang perilaku masyarakat menabung di bank syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan). Dengan landasan teori membahas mengenai perilaku, masyarakat, dan bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga teori dan dalil Al-Qur'an dalam penelitian ini disesuaikan dengan ruang lingkup yang dibahas.

Jenis penelitian adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek masyarakat Muslim Kelurahan Aek Tampang, dengan sumber data penelitian data primer yang didapat dari sumber masyarakat itu sendiri. Dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian editing data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Dan teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercek dan juga triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku masyarakat yang masih belum optimal pengetahuannya mengenai bank syariah dan masyarakatnya masih banyak menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah sulit dimengerti istilah-istilah yang digunakan bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Menabung, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. AnharM.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Rini Hayati Lubis, S.P., M.P. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Lugut Lubis beliau adalah salah satu penyemangat bagi saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Nusa Bangsa. Kepada Ibunda Yusniar yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang yang sempurna dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih kepada Nenek dan Etek saya Nur Habibah Nasution, dan kakak Nur Jannah Lubis dan abang-abang saya, adik Sahrul Gunawan Lubis, yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini mereka adalah orang-orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti.

Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Sahabat peneliti Lifi, Panyabungan Hits, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa perbankan syariah terutama Perbankan Syariah 3, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan serta untuk semua teman KKL Kelompok 41 Desa Huta Lambung Parsalakan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2019
Peneliti

NUR HALIMAH LUBIS
NIM. 1540100103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

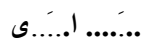
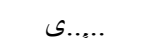
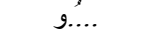
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB IPENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Perilaku	10
1. Perilaku.....	10
a. Pengertian Perilaku.....	10
b. Jenis-jenis Perilaku.....	12
c. Bentuk-bentuk Perilaku	13
d. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku	14
e. Prosedur Pembentukan Perilaku.....	15
f. Faktor Pembentuk Perilaku Manusia.....	15
g. Aspek-Aspek Perilaku	17
h. Aspek-aspek Perilaku Yang Menyimpang	19
2. Masyarakat	22
a. Pengertian Masyarakat.....	22
b. Unsur-unsur Lapisan Masyarakat	24
c. Perkembangan Masyarakat.....	24
d. Pengelompokan Masyarakat.....	25
3. Bank Syariah	27
a. Pengertian Bank dan Bank Syariah.....	27
b. Prinsip-prinsip Bank Syariah	30
c. Produk dan Jasa Bank Syariah	32
d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional....	36

e. Peranan Bank Syariah	39
B. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Batas Wilayah	51
3. Luas Wilayah	51
B. Keadaan Penduduk Masyarakat Kelurahan Aek Tampang.	52
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	52
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	53
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	54
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sumber Daya	54
C. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Aek Tampang	55
1. Jenis Kelamin.....	56
2. Usia	57
3. Pendidikan	57
4. Pekerjaan	58
5. Penghasilan	59
D. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Perilaku Masyarakat Menabung di Bank Syariah.....	59
a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah...	61
b. Fasilitas	64
c. Peraturan	65
d. Pendidikan	66
2. Perilaku Masyarakat Mengenai Perbedaan Perbedaan Operasional Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Tabel Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018.....
Tabel I. 2	: Tabel Keadaan Penduduk Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.....
Tabel II.1	: Tabel Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1	: Tabel Luas Wilayah Kelurahan Aek Tampang
Tabel IV.2	: Tabel Golongan Umur Masyarakat Kelurahan Aek Tampang
Tabel IV.3	: Tabel Jumlah Agama Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan
Tabel IV.4	: Tabel Jumlah Pendidikan Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan
Tabel IV.5	: Tabel Sumber Daya Manusia Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.....
Tabel IV.6	: Tabel Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Kelurahan Aek Tampang
Tabel IV.7	: Tabel Karakteristik Berdasarkan Usia Masyarakat Kelurahan Aek Tampang.....
Tabel IV.8	: Tabel Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Aek Tampang.....
Tabel IV.9	: Tabel Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Aek Tampang.....

- Tabel IV.10 : Tabel Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Masyarakat
Kelurahan Aek Tampang.....
- Tabel IV.11 : Tabel Masyarakat yang Memiliki Rekening

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah, Keadaan Penduduk Kelurahan Aek Tampang, Luas Wilayah Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Lampiran 2 : Golongan Umur Masyarakat Kelurahan Aek Tampang, Jumlah Agama Kelurahan Aek Tampang, Jumlah Pendidikan Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Lampiran 3 : Sumber Daya Masyarakat Kelurahan Aek Tampang, Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Aek Tampang, Karakteristik Berdasarkan Usia Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Lampiran 4:Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Kelurahan Aek Tampang, Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Aek Tampang, Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Lampiran 5-8 : Dokumentasi Peneliti di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara ini sangatlah membutuhkan lembaga keuangan sebagai tempat untuk melakukan suatu transaksi. Lembaga keuangan pada dasarnya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan suatu kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi atau suatu proses pembelian dana dari penabung untuk disalurkan kepada peminjam, baik dari sektor usaha, lembaga pemerintah, dan individu (rumah tangga). Jadi lembaga keuangan ini merupakan lembaga perantara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana.

Bank syariah di Indonesia telah muncul semenjak tahun 1992, dimulai dari keresahan sebagai umat Islam akan adanya riba pada bank konvensional yang mengakibatkan sebagian masyarakat Indonesia suka menyimpan uangnya di dalam rumah daripada di bank. Dalam 6 tahun perkembangannya hingga tahun 1998, hanya satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu bank Muamalat Indonesia. Perbankan tidak dikenal adanya sistem perbankan syariah, yang diakui hanya bank dengan prinsip bagi hasil.¹

¹Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empat Dua Media, 2018), hlm. 105.

Perbankan syariah telah memberikan pengaruh signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk *dual sistem* ekonomi di Indonesia yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.²

Upaya mendorong perkembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan sebagian masyarakat Muslim Indonesia yang saat ini menantikan sistem perbankan syariah yang baik dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan syariah yang ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank ini yang telah beroperasi telah menyediakan beragam produk serta layanan jasa yang beragam, dengan skema keuangan yang bervariasi, yang mana perbankan syariah bisa menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai nasabah di bank syariah.

Aam Slamet Rusydiana mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia adalah belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional. Perbankan syariah perlu lebih bagus lagi mengarahkan rencana-rencana

² A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syaria* (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2012), hlm. 10.

strateginya untuk pengembangan industri kedepannya, baik strategi pengembangan produk perbankan syariah, strategi manajemen sumber daya manusia, dan strategi operasional lainnya. Perbankan syariah perlu optimal lagi mengarahkan rencana-rencana yang baik kedepannya, mengingat Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia yang merupakan suatu hal yang bertentangan dengan hukum Islam, dimana sangat jelas melarang adanya bunga, maka cukup potensial untuk mengembangkan keuangan syariahnya di era globalisasi ini.

Keberadaan bank syariah secara umum memiliki fungsi strategis sebagai intermediasi dan memberikan jasa dalam pembayaran, namun karakteristik dari bank syariah dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan bank syariah. Secara umum Kotler dan Armstrong mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk jasa, antara lain: harga, kualitas produk, pelayanan, promosi serta lokasi.³

Kelurahan Aek Tampang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Sumatera Utara, masyarakat Aek Tampang memiliki jumlah KK sebanyak 1.789 jiwa, Jumlah penduduk sebanyak 13.039 jiwa, dengan jumlah laki-laki 6.437 jiwa, dan perempuan 6.602 jiwa. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Aek Tampang adalah Wiraswasta (Pedagang dan

³Hamron Zubadi, *Jurnal Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Di Kabupaten Mangelang*, Universitas Muhammadiyah Mangelang Jalan Tidar No 21 Magelang.

Petani), PNS, yang mana daerah yang strategis jalan dan insfrastruktur cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.⁴

Tabel1.2
Keadaan Penduduk Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.579jiwa
2.	Protestan	1.022 jiwa
3.	Khatolik	198 jiwa
4.	Budha	24 jiwa
5.	Hindu	5 jiwa

Sumber: *Wawancara dengan Ibu Lurah Aek Tampang Rosyda, Tanggal 04 Maret 2019 secara langsung.*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Aek Tampang bermayoritaskan Islam 10.579 jiwa dan 1.249 jiwa penduduknya yang beragama lain, artinya Kelurahan Aek Tampang dalam hal ini sangat mendukung lembaga keuangan seperti perbankan syariah yang didirikan sebagai sarana penghimpun dan penyaluran dana masyarakat dan memberikan promosi mengenai perbankan syariah karena Kelurahaan Aek Tampang masyarakatnya mayoritas Islam.

Perkembangan jumlah nasabah bank syariah Kelurahan Aek Tampang masih terbilang minim, yang dapat dilihat dari beberapa orang yang menabung di bank syariah terutama masyarakat Kelurahan Aek Tampang yang berkisar 6 orang, yang hanya mencakup mahasiswa dan PNS saja. Sedangkan masyarakat yang menabung di bank konvensional sekitar 24 orang dari hasil riset sementara

⁴Wawancara dengan Ibu Lurah Aek Tampang Rosyda, Tanggal 04 Maret 2019 secara langsung.

yang notabennya pekerjaannya sebagai Wiraswasta, Honorer, PNS dan lain-lain.⁵

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan jasa bank konvensional yang dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu pemahaman dan pengetahuan seseorang, dimana kebanyakan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang sudah mengetahui tentang bank syariah, tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Selain itu mereka menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya beda istilah bunga dan bagi hasil. Pemahaman dan pengetahuan ini hal yang menyebabkan perilaku masyarakat itu sendiri mengenai bank syariah.

Sedangkan faktor dari eksternal adalah dari segi fasilitas perbankan syariah seperti mesin ATM bank syariah yang masih sedikit ditemukan hal ini yang menjadi alasan masyarakat belum berminat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, kemudian dari segi peraturan terkait dari instansi masing-masing yang mana diwajibkan bagi mereka untuk jasa bank konvensional hal ini berkaitan dengan pegawai, dan juga masih banyak perguruan tinggi Islam yang pembayaran uang kuliahnya ke bank konvensional.

Selain itu faktor eksternal lainnya adalah disegi lingkungan atau kebiasaan artinya bahwa masyarakat Kelurahan Aek Tampang masih banyak menggunakan jasa rentenir yang menjadi kebiasaan di Kelurahan tersebut. Salah satu faktor yang paling utama permasalahan yang ada di perbankan adalah pemahaman

⁵Wawancara Dengan Sebagian Masyarakat Aek Tampang, 11 Maret 2019 Secara Langsung.

masyarakat yang belum tepat terhadap perbankan syariah, ditambah lagi jaringan kantor bank syariah yang belum luas, dan sumber daya manusianya yang masih terbatas yang ada di bank syariah. Hal ini berdasarkan dari wawancara, kebanyakan dari masyarakat tersebut belum mengetahui produk-produk syariah artinya promosi belum sampai kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana masyarakat Kelurahan Aek Tampang sudah tentu memiliki perilaku yang berbeda-beda dengan perbankan syariah, padahal masyarakatnya mayoritas muslim. Melihat urgensi dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti perihal bank syariah Kelurahan Aek Tampang melalui sebuah judul skripsi **“Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Aek Tampang Kota Padangsidempuan)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini. Peneliti membatasi masalah yang dibuat hanya mencakup hal-hal yang berkenaan dengan Perilaku Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan) dan juga untuk menjawab dari rumusan masalah mengenai perilaku masyarakat menabung di bank syariah Kelurahan Aek Tampang, apakah perilaku masyarakat itu baik atau tidak terhadap perbankan syariah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. Perilaku adalah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks pada manusia khususnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instingtif yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.⁶
2. Masyarakat adalah kelompok manusia yang berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan daya saling keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia, sehimpun orang yang hidup bersama dalam tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh masyarakat.⁷
3. Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan “prinsip syariah”. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung *riba, maisir, gharar, haram, dan zalim*.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat Kelurahan Aek Tampang Menabung di Bank Syariah?

⁶Herda Sabriyah Dara Kospa, *Jurnal Tentang Kajian Persepsi dan Perilaku Terhadap Air Sungai*, Palembang, Vol 7 No 1 Juli 2018.

⁷Hartono dan Arnican Azis, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

⁸A. Wangasawidjaja Z, *Op, Cit.*, hlm. 15-16.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan menabung di Bank Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini salah satu kesempatan bagi peneliti untuk bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan dan bisa menambah wawasan mengenai Perbankan Syariah.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategis baru dalam hubungan antara nasabah dan pihak bank syariah, serta peningkatan kinerja dari bank syariah di Padangsidempuan.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini bisa memberikan informasi tentang Perbankan Syariah dan yang diharapkan pula bisa memahami bagaimana itu Bank Syariah, dan bisa membedakan transaksi yang halal dan juga transaksi yang haram.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain ,khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mahasiswa Perbankan Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika proposal ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri beberapa dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

Bab Kedua landasan teori, yaitu pembahasan lebih luas tentang objek yang diteliti, penelitian terdahulu

Bab Ketiga terdiri dari metode penelitian, berisikan lokasi dan waktu, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengelolaan dan analisis data, dan tehnik keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab Keempat terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, keadaan penduduk Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, Karakteristik Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, Deskripsi Data Penelitian.

Bab Kelima terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku

a) Pengertian Perilaku

David A. Nadler mengemukakan bahwa perilaku adalah sebagai fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya dan berperilaku berbeda-beda satu sama lain, dan perilakunya ditentukan oleh masing-masing lingkungannya yang memang berbeda.¹

Skinner mengemukakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon, maka perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.² Sarwono mengemukakan bahwa perilaku adalah perbuatan manusia baik terbuka (*Over Behavior*) maupun tidak terbuka (*Cover Behavior*), perilaku atau tingkah laku merupakan yang dapat ditangkap secara langsung melalui indera.

Menurut Notoatmodjo bahwa perilaku yang gejala yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan secara umum dapat dikatakan bahwa genetik dan lingkungan

¹Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 54

²Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin, *Jurnal Tentang Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri*, Universitas Nusantara PGRI Keiri, Volume 02 Nomor 02 oktober 2015

ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.³

Chalpin mengemukakan bahwa perilaku atau tingkah laku adalah sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan organisme. Tingkah laku juga bersifat suatu gerak atau kompleks gerak-gerik, dan secara khusus tingkah laku juga berarti suatu perbuatan atau aktivitas.⁴

Dali Gulo mengemukakan bahwa perilaku atau tingkah laku adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Tingkah dalam pengertian yang senada juga diberikan oleh Sudarsono, menurutnya tingkah laku adalah setiap tindakan manusia yang dapat dilihat dengan mengamatinya. Dengan kata lain tingkah laku atau perilaku adalah reaksi total, motor dan kelenjar yang diberikan suatu organisme kepada situasi yang dihadapinya.⁵

Setiap perilaku manusia memiliki alasan dalam setiap bertindak, hal ini sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Azwar. Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu melalui suatu proses dalam mengambil keputusan yang cermat dan beralasan. Selain sikap yang mempengaruhi perilaku adalah norma-norma subjektif yaitu suatu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan terhadap apa yang kita perbuat. Sikap terhadap perilaku dan

³Achmad Norival, *Jurnal Tentang Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batan Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*, Universitas Negeri Padang, Volume 02 Nomor 1 2018

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2011), hlm. 116

⁵*Ibid.* hlm. 116

norma-norma subjektif, bersama-sama membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.⁶

Pengertian perilaku atau tingkah laku itu juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku dalam pengertian sempit dan perilaku dalam pengertian luas. Tingkah laku dalam pengertian sempit hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum dan objektif. Sedangkan tingkah laku atau perilaku dalam pengertian luas mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang, yang meliputi ide-ide, impian-impian, reaksi-reaksi kelenjar, berpikir, berpendapat, merasa, mempertimbangkan, dan sebagainya.⁷

Jadi dapat disimpulkan perilaku atau tingkah laku adalah suatu tindakan atau perbuatan seseorang dalam memberikan tanggapan, jawaban, ide-ide, dalam suatu lingkungan sekitarnya melalui organisme yang merespon apakah baik atau tidaknya.

b) Jenis-jenis Perilaku

Menurut Oktaviana jenis-jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otaknya dan pusat susunan saraf.
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif*.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak.
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks.
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

⁶Asti Nurlaela, *Jurnal Tentang Peranan Lingkungan Sebagai Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik*, Majalengka, Volume 14 Nomor 1 2014

⁷*Ibid*, hlm. 117

c) Bentuk-bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo bentuk-bentuk perilaku sebagai berikut:

1) Bentuk Pasif/Perilaku Tertutup

Adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Contohnya adalah proses berpikir berkhayal, memberikan ide-ide atau kreativitas yang sedang dipikirkan.

2) Perilaku Terbuka

Adalah respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Contohnya adalah tertawa, menangis, berjalan, makan, berlari dan lain-lain⁸. Salah satu contoh lain dalam perilaku terbuka adalah menabung atau menyimpan uang di bank, melakukan transaksi atau pun bekerja sama di bank.

3) Perilaku Reflektif

Adalah perilaku ini terjadi secara spontan terhadap rangsangan yang dialami oleh seseorang. Contohnya adalah mata yang berkedip bila terkena sinar terang, menarik tangan bila terkena panas dan lain sebagainya. Kita mengenalnya sebagai reaksi refleksi yang terjadi dengan

⁸ Siti Nisrima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, *Jurnal Tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Universitas Syiah Kuala, Volume 1 Nomor 1:192-204 Agustus 2016.

sendirinya tanpa dipikir terlebih dulu, dan diluar kehendak orang yang mengalaminya.

4) Perilaku Non Reflektif

Adalah perilaku ini berupa tingkah laku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran tubuh manusia yaitu otak. Proses dari otak hingga menjadi perilaku disebut dengan proses psikologis. Perilaku non reflektif tidak terjadi secara otomatis.⁹

d) Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

1) Perubahan Alamiah

Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan suatu lingkungan, perubahan fisik atau sosial budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat di dalamnya yang akan mengalami perubahan.

2) Perubahan Rencana

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3) Kesiediaan Untuk Berubah

Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inivasi atau perubahan tersebut. Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal

⁹ Konsep Perilaku, <https://yohananaratihep.Wordpress.com>. diakses 28 Oktober 2019 15.00 WIB.

ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda.¹⁰

e) **Prosedur Pembentukan Perilaku**

Menurut Skinner prosedur pembentukan perilaku sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforcer* berupa hadiah-hadiah atau *reward* bagi perilaku yang akan dibentuk.
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki, kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- 3) Menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforcer* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.¹¹

f) **Faktor Pembentuk Perilaku Manusia**

Menurut Sondang. P. Siagian faktor-faktor pembentuk perilaku manusia:

1) Faktor Genetik

Faktor genetik adalah segala hal yang oleh seseorang bawa sejak lahir dan termasuk “warisan” dari kedua orang tuanya. Seorang anak mewarisi hal-hal tertentu dari orang tuanya seperti tingkat kecerdasan, sifat pemarah atau penyabar dan lain-lain.

¹⁰ Konsep Perilaku, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, <http://www.freetype.org/FTL.TXT>, diakses 26 Oktober 2019 Pukul 09.30 WIB.

¹¹ *Ibid*, hlm. 14

2) Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Bertitik tolak dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang sejak kecil turut membentuk perilaku orang yang bersangkutan dalam kehidupan organisasionalnya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.

4) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku menurut Notoadmojo:

- 1) Faktor intern yang mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi mengolah rangsangan dari luar.
- 2) Faktor estern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti: iklim, manusia, sosial ekonomi, dan sebagainya.¹³

¹²*Ibid.* hlm. 47-49

¹³Ahmad Norival, *Op.Cit.*, hlm. 265

g) Aspek-Aspek Perilaku

Menurut Batson dan Coke aspek-aspek perilaku yaitu:

1) Kehangatan

Kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain. Contohnya adalah dalam kehangatan keluarga seperti komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik dalam keluarga, peduli dan empati, menyediakan diri untuk keluarga.

2) Kelembutan

Kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain. Contohnya seperti ramah tamah, sopan santun, berbicara yang baik, penyayang atau murah hati.

3) Peduli

Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Contohnya menolong orang yang kesusahan, berempati pada orang lain, berbagi pada orang lain, dan saling menghargai.

4) Kasihan

Kasih merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain. Contohnya memberikan makan fakir miskin, menolong orang yang kesusahan.¹⁴

Menurut Brigham menyatakan aspek-aspek perilaku sebagai berikut:

1) Persahabatan

Adalah kesediaan seseorang untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain. Contohnya adalah saling membantu satu sama lain, bisa mengerti satu sama lain, tidak pernah salah faham, jarang bertengkar, saling memanfaatkan.

2) Kerjasama

Adalah untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan. Contohnya adalah saling tolong menolong, tidak egois, tidak membeda bedakan satu sama lain.

3) Menolong

Adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Contohnya adalah membantu orang yang kesulitan, membantu dalam keadaan suka dan duka, saling membantu keluarga maupun rakyat.

4) Bertindak Jujur

Adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang. Contohnya adalah berterus terang pada seseorang

¹⁴ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Jurnal Tentang Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*, Volume 1, No 1, Desember 2010.

ketika melakukan kesalahan ataupun memberikan informasi sebenarnya kepada orang lain.

5) Berdema

Adalah kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.¹⁵

h) Aspek-aspek Terjadinya Perilaku Yang Menyimpang

1) Sikap mental yang tidak sehat

Mental yang tidak sehat berarti keadaan jiwa seseorang atau sekelompok orang yang tidak stabil sehingga berperilaku di luar batas batas manusia pada umumnya. Adapun mental yang sehat dapat dilihat dari perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam keadaan sebagaimana perilaku sekelompok orang yang berada di sekitarnya.

Ada beberapa perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dikategorikan sebagai kelompok orang yang tidak sehat mentalnya. Beberapa perilaku tersebut di latarbelakangi oleh depresi, deprivasi sosial, psikopati.

2) Ketidak Harmonisan Dalam Keluarga

Ketidak harmonisan keluarga muncul ketika keluarga tidak dapat menjaga kebutuhannya, sehingga keluarga yang bersangkutan akan mengalami *broken home*. Dalam keluarga yang *broken home*, di mana sering terjadi perkecokan di antara orang tua dan sikap

¹⁵ *Ibid.* hlm. 36

saling bermusuhan disertai tindakan yang agresif, maka dengan sendirinya keluarga yang bersangkutan akan mengalami kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga yang sebenarnya.

3) Pelampiasan Rasa Kecewa

Kekecewaan biasanya muncul tatkala seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhinya keinginan dan harapannya. Bentuk kekecewaan sering dilampiaskan melalui tindakan menyimpang.¹⁶

4) Dorongan Kebutuhan Ekonomi

Dorongan kebutuhan ekonomi adalah dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan tersebut ternyata tidak mudah. Lebih-lebih makin sempitnya jumlah lapangan pekerjaan, akibatnya seseorang atau sekelompok orang bisa melakukan tindakan penyimpangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

5) Pengaruh Lingkungan dan Media Massa

Lingkungan yang tidak sehat, seperti lingkungan dengan banyak anggota masyarakat yang menyimpang akan sangat berpengaruh pada perilaku anak-anak. Kebanyakan dari sifat anak adalah mengidentifikasi perilaku orang-orang yang di dalam lingkungan sosialnya.

¹⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Koup, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 215-220.

6) Ketidaksanggupan Menyerap Norma

Seseorang memiliki kebiasaan berjudi, menjadi wanita penghibur, mengonsumsi narkoba, minuman keras, merampok merupakan akibat dari kelompok orang tersebut yang tidak sanggup menyerap norma-norma yang bersifat konformis.¹⁷

Menurut Paul Harion mengemukakan 6 ciri-ciri perilaku yang menyimpang:

- 1) Penyimpangan harus dapat didefinisikan, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membuat keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang merugikan orang lain. Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai dan norma subjektif mayoritas masyarakat, maka perilaku tersebut dikatakan menyimpang.
- 2) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya tidak ada satu pun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial atau sepenuhnya berperilaku menyimpang. Patokan yang digunakan untuk menentukan apakah tindakan menyimpang dikategorikan sebagai penyimpangan mutlak atau relatif adalah frekuensi penyimpangan yang dilakukan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 222-224.

- 3) Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku di dalam struktur masyarakat namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.
- 4) Penyimpangan bisa diterima bisa ditolak, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negatif, tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru mendapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling genius di antara teman-temannya adalah penyimpangan, tetapi penyimpangan tersebut justru disukai.
- 5) Penyimpangan norma-norma penghindaran dalam penyimpangan, artinya pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang nilai dan norma tetapi sebenarnya perbuatan itu menentang norma.
- 6) Penyimpangan sosial bersifat adaptif (penyesuaian) , artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi sosial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara integritas sosial. Dinamika sosial merupakan salah satu produk dari proses sosial yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun.¹⁸

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

R. Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 194-196.

sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurut M.J. Herskovist mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.¹⁹

J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. Menurut Hasan Shadily mengemukakan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, dengan atau karena sendirinya, bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.²⁰

Menurut Ellwood, faktor-faktor yang menyebabkan manusia hidup bersama:

- 1) Dorongan untuk mencari makan: penyelenggaraan untuk mencari makanan itu lebih mudah dilakukan dengan bekerjasama.
- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri: terutama pada keadaan primitive, dorongan ini merupakan cambuk untuk kerjasama.
- 3) Dorongan untuk melangsungkan jenis.²¹

Masyarakat ialah kelompok sosial, istilah sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat teratur. Tiap masyarakat dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan. Perubahan itu

¹⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 106

²⁰ *Ibid*, hlm 106

²¹ *Ibid*, hlm. 106-108

ada yang setara sekali, ada yang tidak begitu menarik perhatian, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terbatas, ada yang bersifat evolusi dan ada pula revolusi.

Masyarakat Muslim adalah kelompok manusia yang beragama Islam atau mengaku Islam, tapi kebudayaan yang diamalkannya belum tentu Islam, mungkin Islam, mungkin pula tidak, mungkin mrendekat kepada Islam, tapi mungkin pula menjauh dari Islam.²²

b. Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat

1) Kedudukan (Status)

Kedudukan artinya sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

2) Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.²³

c. Perkembangan Masyarakat

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang, mungkin pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada

²² Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya* (Jakarta: Pustaka Al husna, 1983), hlm. 15.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 239-240

masyarakat lainnya agak lambat bahkan lambat sekali. Karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi, terutama teknologi industri transportasi, komunikasi, telekomunikasi, dan elektronika, masyarakat kita dewasa ini berkembang terbuka, masyarakat informasi dan global.

Dalam kondisi masyarakat demikian, perubahan-perubahan terjadi sangat cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar, dan akurat. Perubahan yang cepat hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai etik dan estetika. Perubahan-perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan, bahkan pola-pola hidup mereka.²⁴

d. Pengelompokan Masyarakat

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan maka pengelompokan masyarakat ada beraneka ragam dan kriteria yaitu:

1. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri kenal mengenal antara anggotanya serta kerja sama yang erat dan bersifat pribadi. Kelompok sekunder adalah masyarakat modern yang mana terdapat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

2. *In Group* dan *Out Group*

In group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri. *Out*

²⁴ Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pertama Ilmu, 2016), hlm. 96.

Group atau kelompok luar adalah semua individu yang berada diluar kelompok dalam, yang sering dihubungkan dengan istilah kelompok mereka sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya dengan kelompok kami.

3. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaft* adalah sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu yang berarti ikatan yang memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik.

4. *Formal Group* dan *Informal Group*

Formal group adalah suatu kelompok sosial yang didalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja diciptakan dalam rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. *Informal group* adalah kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.

5. *Comunity*

Comunity adalah suatu kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat.

6. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah

masyarakat yang sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kota. Selanjutnya, perbedaan antara desa dan kota adalah tidak akan memiliki sifat yang tetap.

7. Kerumunan dan Publik

Kerumunan adalah suatu kehadiran yang fisik, yang artinya masih dapat diukur dengan jarak yang terlihat dan suaranya masih dapat didengar oleh telinga. Publik adalah kelompok yang cerai berai atau berkumpul. Anggota publik bertemu antara satu dengan yang lainnya.²⁵

3. Bank Syariah

1) Pengertian Bank dan Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan hadis Nabi SAW.²⁶

Dengan mendasarkan pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang

²⁵ Arifin Noor, *ISD Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 89-94

²⁶ Herry Susanto Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 105.

Perbankan Syariah tampak bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*).

Dengan demikian, dalam sebuah bank terdapat minimal dua macam kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) untuk kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 juga secara tegas mengakui ekstensi dari perbankan syariah, yaitu bank umum maupun bank perkreditan rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Fungsi dari bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan dengan aman (*safe keeping function*), dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*). Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan secara bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam itu adalah sebagai berikut:

1) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.

Adapun kejelasan hukum di dalam kitab suci Islam bahwa bunga secara tegas di haramkan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 278:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Artinya: 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Jadi penjelasan dari ayat 278 adalah menunjukkan perbedaan antara yang melakukan praktik riba, dan yang beramal shaleh serta yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, sungguh tepat bila ayat ini bisa mengundang orang-orang beriman yang selama ini masih berkaitan dengan praktek riba agar segera meninggalkannya.

Dalam arti *bertakwalah kepada Allah* yang mengartikan hindarilah siksa Allah atau hindari jatuhnya sanksi dari Allah, tuhan yang maha perkasa lagi maha berat siksanya. Menghindari praktik riba, bahkan meninggalkan sisa-sisanya.

Dan dalam arti *tinggalkan sisa riba* yang mana ayat ini melarang mengambil riba yang belum mereka pungut dan membolehkan mereka mengambil modal mereka. Ini *jika kamu beriman* penutup ayat ini yang mengisyaratkan bahwa riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktik riba, itu bermakna ia tidak percaya kepada Allah dan janji-janjinya.²⁷

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 275-276.

Jadi hubungan ayat diatas dengan bank syariah adalah bahwa Allah menyuruh kita bertakwa kepadanya dan meninggalkan riba dan Allah membenci orang yang memungut riba.

- 2) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- 3) Memberikan zakat.

Jika yang dimaksud “bank” adalah istilah bagi suatu lembaga bagi keuangan, maka istilah “bank” tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti sturuktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti *zakat*, *shadaqah*, *ghanimah* (rampasan perang), *bai’* (jual-beli), *dyn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya. Yang memeliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.²⁸

2) Prinsip-prinsip Bank Syariah

Adapun prinip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:

a) Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadi’ah*)

Yaitu titipan, yang mana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.²⁹

²⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 1-3.

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 28-

b) Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)

Yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli tambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.³⁰

c) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dana deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

d) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis yaitu yang pertama ijarah, sewa murni seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Yang kedua *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memilki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

³⁰*Ibid*, hlm 28-30.

e) Prinsip Fee/Jasa (*Al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umulah*.³¹

3) Produk dan Jasa Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi 3 bagian besar, yaitu:

1) Produk Penghimpun Dana (*funding*).

Penghimpun dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

a) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas ketuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *Mudharabah*, penyimpanan atau depositan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib*

³¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 27-28.

(pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan menghasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati, dalam hal ini bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua. Maka bank bertanggungjawab penuh atas kerugian yang terjadi.

c) Akad Pelengkap

Seperti yang terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpun dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menutupi biaya benar-benar timbul. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk penghimpunan dana adalah akad *wakalah*.³²

2) Produk Penyaluran Dana (*financing*).

Adapun penyaluran dana (*financing*) yang memiliki hubungan kuat dengan pembiayaan ada ketentuan yang harus kita pahami. Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa.

³²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 107-112.

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, *rahn*, *hiwalah*, *wakalah*, *kafalah*.
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.³³

3) Produk Jasa (*Service*)

Kegiatan jasa bank syariah antara lain:

a) Tranfer

Transfer adalah jasa bank yang umum dikenal masyarakat sebagaimana ditemui di perbankan konvensional. Pada prinsipnya, transfer adalah jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai perintah pemberi amanat (nasabah/pihak lain) untuk keuntungan penerima. Dengan prinsip demikian, maka jasa transfer dapat menggunakan prinsip *wakalah wal ijarah*, dimana bank menerima perwakilan dari nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang tertentu dan atas jasanya itu bank memungut biaya tertentu.

b) Kliring

Kliring adalah sarana perhitungan hutang piutang antara bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Dalam transaksi kliring, bank dapat menerima perintah dari nasabah untuk menagih

³³Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.26.

sejumlah dana tertentu sebagaimana tercantum didalam warkat kliring, dan atas perintah tersebut bank memungut biaya tertentu. Dengan skim sedemikian, maka skim ini dapat menggunakan prinsip *wakalah wal ijarah*.

c) Inklaso

Inklaso adalah penagihan surat-surat berharga (warkat inklaso) yang diterima nasabah untuk ditagihkan kepada bank lain diluar wilayah kliring. Dalam transaksi inklaso, bank dapat menerima perintah dari nasabah untuk menagih sejumlah dana tertentu sebagaimana tercantum di dalam warkat kliring, dan atas perintah tersebut bank memungut biaya tertentu.

d) ATM dan Payment Point

ATM (Automatic Teller Machine) adalah mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh teller. Dengan menggunakan ATM, nasabah dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun. Atas pelayanan bank ini, bank akan memungut biaya pemeliharaan tertentu.

Payment Point adalah produk pelayanan dimana bank bertindak sebagai perpanjangan tangan instansi tertentu untuk menerima pembayaran seperti pembayaran telepon, handphone, listrik, air, dan lain-lain. Produk ini dapat digunakan prinsip *ijarah*.

e) Bank Garansi

Bank garansi adalah pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabahnya untuk menanggung resiko tertentu yang timbul bila

pihak terjamin tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.³⁴

4) Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari 4 aspek:

- 1) Falsafah: pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.
- 2) Operasional: pada bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional, dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
- 3) Sosial: pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.
- 4) Organisasi: bank syariah harus memiliki DPS. Sementara bank konvensional tidak memiliki Dewan Pegawai Syariah.³⁵

Selain itu, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari aspek lain:

- 1) Aspek dan Aspek Legalitas

³⁴Narto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Hak Cipta, 2003), hlm. 119-130.

³⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 11-12.

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah sering kali berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak kemudian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

2) Lembaga Penyelesai Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3) Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharuan adanya DPS yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

4) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin

membayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

5) Lingkungan dan Budaya Kerja

Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif Muslim yang baik.³⁶

6) Paradigma Penghimpun Dana

a) Tujuan masyarakat menyerahkan dananya pada Bank Konvensional dimaksudkan untuk menabung dan mengamankan dananya dari kemungkinan hal-hal yang tidak diharapkan sampai mengharapkan bunga dari dana yang disimpan tersebut.

b) Tujuan masyarakat menyalurkan dananya pada bank syariah adalah untuk diinvestasikan dalam berbagai pembiayaan. Apabila mendapat laba akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil, sedangkan apabila menderita kerugian, maka masyarakat ikut menanggung kerugian tersebut.

7) Kegiatan Operasional dan Pengelolaan Risiko

Dengan adanya larangan riba dalam aktivitas ekonomi, para ahli hukum Islam sepakat bahwa transaksi yang perlu di jadikan dasar dalam perbankan syariah adalah prinsip bagi hasil dan rugi.³⁷

³⁶ Gamala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 108-109.

³⁷ *Ibid*, hlm. 108-109.

5) Peranan Bank Syariah

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan, maka penelitian terdahulu yang dijelaskan tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Jurnal Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, UIN Syarif Hidayatullah, 2015	Analisis Perilaku Deposan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah dan Konvensional)	Hasil penelitian ini bahwa hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa terjadi persaingan antara keduanya dalam memobilisasi dana dari masyarakat. Dan mengindikasikan bahwa deposit bank syariah maupun bank konvensional masih sepenuhnya didorong oleh pertimbangan mencari

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 9

			keuntungan dalam keputusan mereka untuk memilih sistem layanan perbankan.
2.	Jurnal Dewi Rafiah Pakpahan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017	Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan SEI SiKambing D	Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan, dimana hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki suatu pengetahuan harus menyikapinya dan melakukannya ke dalam suatu tindakan yang sering disebut perilaku.
3.	Ammar Rosadi Lubis,(Skirifsi, Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Padangsidimpuan, 2018).	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Desa Salambue Menggunakan Produk Bank Syariah.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Desa Salambue menggunakan produk bank syariah. Dan hipotesis yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah dapat diterima.
4,	Masripah Daulay, (Skirifsi Perbankan Syariah, IAIN Padangsidimpuan, 2015).	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi	Hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah masih terbatas, sebagian besar responden hanya mengetahui tentang bunga dan bagi hasil. Sedangkan istilah-istilah dalam perbankan syariah belum diketahui dan dimengerti oleh masyarakat.

		Nasabah Di Bank Syariah	
5.	Endar Saat Pribadi Pane, (Skirifsi, Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Padngsisimpun, 2017).	Persepsi Masyarakat Desa Padang Bujur Terhadap Bank Syariah Di Sipirok.	Hasil penelitian pengetahuan masyarakat desa Padang Bujur terhadap bunga bank pada bank konvensional, yakni 14 orang dari 20 orang inforan menyatakan bahwa bunga bank itu haram dan jika di persentasekan 70%, kemudian 4 orang mengatakan tidak tahu jika dipentasekan 20% dan sisa 2 orang inforan tidak tau apa itu bunga bank atau riba jika dipersentasekan 10%.

Perbedaan dan Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, UIN Syarif Hidayatullah, 2015 dengan jurnal “Analisis Perilaku Deposan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah dan Konvensional)”. Perbedaan dari peneliti ini adalah jenis penelitiannya, dan penelitian sebelumnya membahas mengenai Deposan sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai masyarakat. Persamaannya adalah sama-sama membahas perilaku dan bank syariah.
- b. Penelitian yang dilakukan Dewi Rafiah Pakpahan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan SEI SiKambing D”. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitiannya, dan peneliti sebelumnya membahas mengenai Pengetahuan

dan Sikap. Persamaannya adalah sama-sama membahas perilaku masyarakat, dan sumber datanya sama-sama primer.

- c. Penelitian yang dilakukan Ammar Rosadi Lubis, (Skirifsi, Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Padangsidimpuan, 2018). Dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Desa Salambue Menggunakan Produk Bank Syariah”, perbedaannya adalah jenis penelitian dan variabel penelitian, persamaannya dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama sumber data primer dan menggunakan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi.
- d. Penelitian yang dilakukan Masripah Daulay, (Skirifsi Perbankan Syariah, IAIN Padangsidimpuan, 2015). Dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah” perbedaannya adalah jenis penelitian dan variabel penelitiannya, persamaannya adalah sama-sama data primer dan sama-sama membahas bank syariah, sama-sama membahas masyarakat dan menggunakan wawancara dan observasi.
- e. Penelitian yang dilakukan Endar Saat Pribadi Pane, (Skirifsi, Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Padangsidimpuan, 2017). Dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Padang Bujur Terhadap Bank Syariah Di Sipirok” perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas persepsi sedangkan peneliti sekarang membahas perilaku, persamaannya adalah sama-sama jenis

penelitiannya kualitatif dan data primer, sama-sama membahas masyarakat menggunakan wawancara dan observasi.

BAB III

Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Nopember 2019.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deksriptif, menurut Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).¹

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 34.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu: masyarakat Muslim Aek Tampang. Yang notaber sebagai mahasiswa, PNS, Wiraswasta, dan Honorer di berbagai intansi. Yang mampu memberikan informasi tentang data yang di perlukan dalam penelitian ini.

4. Sumber Data Penelitian

Data Primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa di lakukan oleh peneliti.³ Data ini di peroleh yaitu mengenai Perilaku masyarakat Kelurahan Aek Tampang terhadap Perbankan Syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di

³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bank syariah.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴

4) Studi kepustakaan

Adalah data lain yang bersumber dari referensi studi perpustakaan melalui jurnal, artikel dan bahan lain dari berbagai website yang mendukung.

6. Tehnik Pengolahan Analisis Data

Tehnik pengolahan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian eksperimen.

Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan

⁴Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hlm 152.

utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis di pisahkan antara data yang terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data terkumpul maka di laksanakan pengolahan data analisis data dengan tehnik sebagai berikut :

- a. Editing data, yaitu reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 104-105.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁷

- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan analisis ketiga terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik trigulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu, adapun pengecekan data yang digunakan adalah :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan.

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, data juga

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 247.

untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri.

b. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara tentatif dan penelaahan secara rinci dapat di lakukan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.⁸

d. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Caranya apabila data yang ditemukan, di sepakati oleh para pemberi datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Apabila data yang

⁸Sugiono, *Op. Cit.*, hml. 275.

di temukan peneliti dengan penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

e. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kelurahan Aek Tampang adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 174. Kelurahan Aek Tampang terdiri dari 9 lingkungan.

2. Batas Wilayah

Sebelah Utara	: Kelurahan Wek V
Sebelah Selatan	: Kelurahan Padangmatinggi
Sebelah Barat	: Kelurahan Ujung Padang
Sebelah Timur	: Kelurahan Silandit

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Luas Wilayah Di Kelurahan Aek Tampang
Kota Padangsidimpuan

No	Penggunaan	Luas
1.	Pemukiman	83 Ha
2.	U.T.K Bangunan	0 Ha
3.	Pertanian Sawah	0,8 Ha
4.	Ladang/Tegalan	0,2 Ha
5.	Perkebunan	81 Ha
6.	Padang Rumput	0 Ha
7.	Hutan	0 Ha
8.	Rekreasi/Olahraga	0 Ha
9.	Perikanan Darat	0 Ha
10.	Tangkapan Air	0 Ha
11.	Rawa	0 Ha

12.	Lain-lain	0 Ha
-----	-----------	------

Sumber: Data dari kantor Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 2018

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa luas wilayah Kelurahan Aek Tampang dengan Pemukiman 83 Ha, Pertanian sawah 0,8 Ha, Ladang/Tegalan 0,2 Ha, dan Perkebunan 81 Ha.

B. Keadaan Penduduk Masyarakat Kelurahan Aek Tampang

Kelurahan Aek Tampang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Sumatera Utara, masyarakat Kelurahan Aek Tampang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Sumatera Utara, masyarakat Aek Tampang memiliki jumlah KK sebanyak 1.947 jiwa, Jumlah penduduk sebanyak 8.272 jiwa, dengan jumlah laki-laki 3.351 jiwa, dan perempuan 4.921 jiwa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan umur masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Golongan Umur Masyarakat Di Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	6-12 Bulan	460	470	930
2.	13 Bulan- 4 Tahun	502	510	1012
3.	5-6 Tahun	570	585	1155
4.	7-12 Tahun	565	600	1165
5.	13-15 Tahun	480	485	965
6.	16-18 Tahun	670	684	1354
7.	19-25 Tahun	480	485	965
8.	26-35 Tahun	643	658	1307
9.	36-45 Tahun	502	520	1022
10.	46-50 Tahun	568	617	1185
11.	51-60 Tahun	647	655	1302

12.	61- 75 Tahun	297	250	547
13.	<75 Tahun	48	52	100
Jumlah		6437	6572	13009

Sumber: Data Dari Kantor Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Aek Tampang berjumlah 1.3009 jiwa, jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki 6.437 jiwa dan perempuan 6572 jiwa.

- Jumlah penduduk menurut agama masing-masing masyarakat Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Jumlah Agama Masyarakat Di Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	6.825 jiwa
2.	Protestan	1.202 jiwa
3.	Khatolik	198 jiwa
4.	Budha	24 jiwa
5.	Hindu	5 jiwa

Sumber: Data Dari Kantor Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 2018

Kelurahan Aek Tampang agama Islam dengan 10.579 jiwa dan 1.249 jiwa penduduknya yang beragama lain, hal ini sangat menjadikan potensi untuk perkembangan yang mendukung lembaga keuangan seperti perbankan syariah yang di dirikan sebagai sarana penghimpun dan penyaluran dana masyarakat dan memberikan promosi mengenai perbankan syariah karena Kelurahan Aek Tampang masyarakatnya mayoritas Islam. Wiraswasta sebanyak 405, dan lain-lain sebanyak 123.

3. Jumlah masyarakat Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan yang dilihat dengan pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Jumlah Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Aksara	17
2.	Tidak Tamat SD	141
3.	Tamat SD	1238
4.	SLTP	1520
5.	SLTA	2315
6.	Sarjana	178

Sumber: Data Dari Kantor Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 2018

Dari tabel di atas dapat di jelaskan pendidikan di Kelurahan Aek Tampang adalah buta asara sebanyak 17 orang, tidak tamat SD sebanyak 141 orang, tamat SD sebanyak 1.238 orang, tamat SLTP sebanyak 1.520, SLTA sebanyak 2.315 orang, dan Sarjana sebanyak 178 orang. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat Kelurahan Aek tampang kota Padangsidempuan masyarakatnya dominan adalah SLTP.¹

4. Jumlah sumber daya masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Sumber Daya Masyarkat Di Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

No	Pembangunan	
	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	a. Mesjid	6 unit

¹ Wawancara hasil dengan staf lurah Aek Tampang pada tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.30 Wib.

	b. Musollah c. Surau d. Gereja	6 unit 3 unit 3 unit
2.	Pendidikan	Jumlah
	a.TK b. SD c. SLTP d. SLTA	3 unit 3 unit 1 unit 1 unit
3.	Kesehatan	Jumlah
	b. Puskesmas c. Klinik Apotik d. posyandu e. Pustu f. Dokter Praktek	1 unit 2 unit 0 unit 0 unit 3 orang

Sumber: Data Profil Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 2018

Dari tabel diatas dapat di jelaskan tempat ibadah masyarakat Kelurahan Aek Tampang berjumlah 18 unit dengan mesjid 6 unit, musholla 6 unit, Surau 3 unit, Gereja 3 unit. Pendidikan masyarakat Kelurahan Aek Tampang berjumlah 8 unit dengan TK 3 unit, SD 3 unit, SLTP 1 unit, dan SLTA 1 unit. Kesehatan masyarakat Kelurahan Aek Tampang berjumlah 6 unit dengan Puskesmas 1 unit, Klinik Apotik 2 unit, Dokter Praktek 3 orang.

C. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

Pada dasarnya masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dikatakan berbeda dengan penggolongan. Pada hal ini sangat berguna bagi peneliti dengan menggunakan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat Kelurahan Aek Tampang menabung di bank syariah. Adapun pengelompokan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang yang dijadikan sampel dapat dilihat dari jenis kelamin masyarakatnya usia, pendidikan dan juga pekerjaannya,

penghasilan. Berikut ini hasil dari pengelompokan peneliti di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informasi peneliti di masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan adalah Laki-laki dan Perempuan. Dimana jenis kelamin ini mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Dengan tujuan ini adalah untuk dapat bagaimana perilaku dari informan Laki-laki maupun perempuan, untuk mengetahui jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin
Masyarakat Di Kelurahan Aek Tampang

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	10	29,41
Perempuan	24	70,59
Jumlah	34	100%

Sumber: Diolah dari data Identitas Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah Laki-laki dijadikan sebagai informan di Kelurahan Aek Tampang adalah sebanyak 10 orang atau dengan jumlah presentase 29,4 persen, dan jumlah perempuan dijadikan sebagai informan di Kelurahan Aek Tampang sebanyak 24 orang atau dengan jumlah presentase 70,5 persen. Dari seluruh subjek penelitian.

b. Usia

Informan dapat dibagi dalam beberapa kelompok usia yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel IV.7
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia
Masyarakat Aek Tampang

Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
20-30	14	41,18%
31-40	6	17,65%
41-50	6	17,65%
50-60	8	23,52%
Jumlah	34	100%

Sumber: Diolah dari data Informan Peneliti.

Dari data diatas, dapat di katakan bahwa informan berusia 20-30 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 41,1 persen, berusia 31-40 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6 persen, berusia 41-50 sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6 persen, berusia 51-60 sebanyak 8 orang dengan presentase 23,52 persen.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan di kelompokan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, S1, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan
Masyarakat Aek Tampang

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SD	1	2,94%
SMP	4	11,76%
SMA	16	47,06%

SARJANA	13	38,24%
Jumlah	34	100%

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian.

Dari tabel diatas, informan yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan jumlah presentase 2,94 persen, informan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan presentase 11,7 persen, informan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 16 orang dengan presentase 47,06 persen, informan yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 13 orang dengan presentase 38,24 persen.

d. Pekerjaan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang pekerjaannya mahasiswa, ibu rumah tangga, wiraswasta, PNS/Honorar ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan
Masyarakat Aek Tampang

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase(%)
Mahasiswa	6	17,65%
Ibu Rumah Tangga	10	29,41%
Wiraswasta	8	23,53%
PNS/Honorar	10	29,41%
Jumlah	34	100%

Sumber: Diolah dari data informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki pekerjaan mahasiswa sebanyak 6 orang dengan presentase 17,65 persen, informan yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 10 orang dengan presentase 29,41 persen, informan yang memiliki pekerjaan Wiraswasta sebanyak 8 orang

dengan presentase 23,53 persen, informan yang memiliki pekerjaan PNS/Honorer 10 orang dengan presentase 29,41 persen.

e. Penghasilan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan di kelompokan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan dari penghasilan masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel IV.10
Penghasilan Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan

Tingkat Penghasilan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	8	28,58%
PNS/Honorer	10	35,71%
Ibu Rumah Tangga	10	35,71%
Jumlah	28	100%

Sumber: Diolah dari data informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki penghasilan Wiraswasta 8 orang dengan persentase 28,58 persen, informan yang memiliki penghasilan PNS/Honorer sebanyak 10 orang dengan presentase 35,71 persen, informan yang memiliki penghasilan ibu rumah tangga sebanyak 10 orang dengan presentase 35,71 persen.

D. Deskripsi Data Penelitian

1. Perilaku Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

Menabung di Bank Syariah

Peneliti melakukan penelitian pada Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan yang mana peneliti dapat menghasilkan informasi atau hasil. Pada hakikatnya perilaku adalah bagaimana tingkah laku seseorang dalam memberikan pendapat mengenai bank syariah. perilaku seseorang dapat timbul

dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan diri sendiri maupun kesan orang lain. Perilaku yang di maksudkan dalam penelitian ini merupakan respon masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah

Hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah masih kurangnya minat masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan menabung di bank syariah dilihat dari pengetahuan masyarakat itu sendiri. Dimana pemahaman masyarakat kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan mengenai bank syariah masih kurang dan banyaknya masyarakat masih beranggapan semua bank itu sama saja, sama-sama mengambil keuntungan. dan fasilitas di bank syariah seperti mesin ATM masih belum terjangkau dan strategis, KCP bank syariah masih terbilang sedikit.

Kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah disebabkan beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berupa pengetahuan masyarakat yang kurang paham dan sering salah paham yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya saja beda istilah bunga dan bagi hasil. Pemahaman dan pengetahuan ini yang menyebabkan perilaku masyarakat itu sendiri mengenai bank syariah.

Sedangkan faktor eksternal adalah dari segi fasilitas bank syariah yang menjadi alasan masyarakat Kelurahan Aek Tampang belum menggunakan jasa bank syariah. Hal ini juga di sebabkan kurangnya fasilitas maupun media pembelajaran tentang bank syariah, serta keadaan sosial dan budaya masyarakat yang sudah terbiasa dengan keberadaan bank konvensional yang menggunakan konsep riba didalamnya.

Kemudian dari segi peraturan terkait dari intansi masing-masing yang mewajibkan bagi mereka untuk menggunakan jasa bank konvensional hal ini berkaitan dengan pegawai, dan juga masih banyak perguruan tinggi Islam yang pembayaran uang kuliahnya ke bank konvensional. Selain itu faktor eksternal lainnya adalah disegi lingkungan atau kebiasaan artinya bahwa masyarakat Kelurahan Aek Tampang masih banyak menggunakan jasa rentenir yang menjadi kebiasaan di Kelurahan tersebut. Permasalahan yang ada diperbankan adalah pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap bank syariah ditambah lagi jaringan kantor bank syariah yang belum luas, dan sumber daya manusianya yang masih terbatas.

a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Menurut Engel Secara umum, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan. Menurut Engel pengetahuan dibagi menjadi tiga bidang umum, yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, pengetahuan pemakain.

Pengetahuan produk meliputi kesadaran akan kategori dan merek produk didalam kategori produk, terminologi produk, atribut dan ciri produk, dan kepercayaan tentang kategori produk secara umum mengenai merek yang spesifik. Pengetahuan seperti ini mencakup informasi yang tersedia di

dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar bisa menggunakan produk tersebut.²

Masyarakat masih banyak yang belum tertarik ke bank syariah bahkan sebagian masyarakat masih ada juga yang tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Alasan masyarakat itu belum tertarik ke bank syariah adanya yang beranggapan bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, hanya saja perbedaan syariah di bank tersebut, akan tetapi secara pengaplikasian hampir sama dengan bank konvensional. Ditambah dengan istilah-istilah yang ada di bank syariah membuat masyarakat susah untuk mengerti sehingga daya tarik untuk ke bank syariah masih belum optimal.

Sebagian masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan mengetahui bahwa bunga bertentangan dengan ajaran Islam sehingga sebagian masyarakat setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah akan tetapi sebagian masyarakat mengatakan tidak peduli dengan hal itu dikarenakan keuntungan yang diberikan oleh bank konvensional lebih besar dan masyarakat mengatakan bahwa mereka menggunakan bank hanya untuk mempermudah mendapatkan transferan dari keluarga yang berada jauh.

Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan berpendapat mengenai bank syariah mengetahui perbedaan keduanya, akan tetapi pada saat peneliti menanyakan perbedaan keduanya antara bank

²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013). Hlm. 43-44.

syariah dan bank konvensional masyarakat menjawab bunga lebih kecil di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional padahal pada prakteknya sistem yang dipakai bank syariah adalah bagi hasil.

Kesimpulan dalam pengetahuan masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan menabung di bank syariah karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa semua bank itu sama saja, istilah-istilah bank syariah terlalu rumit untuk dimengerti masyarakat itu sendiri bahkan banyak juga masyarakat Kelurahan Aek Tampang yang sama sekali tidak memakai jasa bank, baik bank syariah maupun bank konvensional.

Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan bank syariah harus lebih mempromosikan ataupun mensosialisasikan produk-produknya kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui dan lebih paham mengenai produk-produk bank syariah. Sehingga masyarakat itu tidak beranggapan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Karena kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa bank hanya saja penyimpanan dan meminjam uang tanpa mengetahui produk yang ada didalamnya.

Bank syariah melakukan promosi door to door sehingga masyarakat lebih mudah mengerti istilah-istilah di bank syariah. bahwa pengetahuanlah yang paling penting bagi setiap masyarakat karena akan bisa mendorong seseorang beralih dalam menggunakan bank syariah.

b. Fasilitas Bank Syariah Menurut Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan pada Bank Syariah

Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan menggunakan bank syariah karena tentunya adanya penilaian mengenai fasilitas bank syariah yang menurut masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan masih kurang strategis fasilitas bank syariah dan masih sedikit dibandingkan fasilitas bank konvensional. Setiap masyarakat ada penilaian yang lebih/positif dari bank konvensional maupun sebaliknya adanya penilaian kurang/negatif terhadap fasilitas bank syariah.

Fasilitas bank syariah di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan seperti mesin ATM sedikit di daerah tersebut, hanya ATM bank konvensional saja yang ada di daerah Kelurahan Aek tampang Kota Padangsidempuan. Ini menjadi salah satu alasan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang tidak tertarik menggunakan bank syariah. Salah satu pendapat masyarakat mengenai fasilitas bank syariah belum strategis sehingga untuk melakukan transaksi di bank syariah merasakan kesulitan karena membutuhkan biaya transportasi karena jauh dari masyarakat setempat.

Salah satu masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan mengatakan belum tertarik ke bank syariah dengan alasan bahwa KCP bank syariah masih sedikit ditambah lokasi ATM masih belum luas. Dengan sedikitnya KCP bank syariah dan fasilitas lainnya bisa menyebabkan kurangnya minat masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan untuk berpaling ke bank syariah masih jauh keinginan.

Kesimpulan mengenai fasilitas masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan menabung di bank syariah adalah kurangnya fasilitas bank syariah, dan tempat fasilitas bank syariah seperti mesin ATM yang masih jauh dari tempat tinggal masyarakat sehingga daya tarik ke bank syariah masih kurang.

Saran dalam fasilitas masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan menabung di bank syariah adalah seharusnya bank syariah mampu menonjolkan sisi edukasinya yang baik kepada masyarakat, kemudian infrastruktur penunjang operasional bank seperti letak yang dekat dengan penduduk yang padat serta penempatan lokasi ATM yang strategis yang mudah didapatkan masyarakat.

c. Peraturan Intansi Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan pada Bank Syariah

Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan berpendapat terhadap bank syariah yang dilihat dari peraturan bank syariah dan peraturan intansi tempat bekerja masyarakat. Masyarakat Kelurahan Aek Tampang berpendapat mengenai peraturan bank syariah.

Masyarakat yang bekerja yang mengharuskan bekerja sama dengan bank konvensional seperti gaji dikeluarkan oleh setiap instansi masing-masing menggunakan jasa bank konvensional. Selain dari instansi, kebutuhan masyarakat terhadap jasa bank syariah masih belum optimal hal ini di karenakan banyaknya mereka melakukan aktivitas seperti transfer. Dan

banyak juga perguruan tinggi yang uang kuliahnya masih memakai jasa bank konvensional.

Adapun sebagian masyarakat sangat optimis terhadap bank syariah menurut masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan berpendapat bahwa pelayanan yang di berikan oleh para karyawan bank syariah cukup baik tidak kalah dengan bank konvensional. masyarakat menyatakan bahwa lebih nyaman merasakan bank syariah karena dari cara berpakaian karyawan menurutnya sopan dan ramah. Ada juga salah satu masyarakat memakai bank Sumut Syariah semenjak mendaftar naik haji sampai saat ini masih menggunakan jasa bank syariah.

Salah satu masyarakat berperilaku yang baik mengenai bank syariah yang menyatakan bahwa persyaratan bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam karena bank syariah memilih siapa-siapa saja yang menjadi nasabahnya jika dilihat dari jenis usaha yang dijalankan oleh nasabahnya. Apakah bergerak dibidang usaha yang halal sehingga dapat dikatakan persyaratannya sesuai dengan hukum Islam.

d. Menurut masyarakat Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan dari segi pendidikan

Berdasarkan data penelitian ini masyarakat bermayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA dengan jumlah 16 orang yang berperilaku belum optimal mengenai bank syariah yang masih sulit untuk paham dalam memahami istilah-istilah di bank syariah yang membuat kurangnya minat masyarakat untuk bekerja sama dengan bank syariah. Masyarakat yang

berpendidikan terakhir SMA ini kebanyakan menggunakan jasa bank konvensional.

Sedangkan yang bermayoritas sarjana berjumlah 13 orang yang kebanyakan bekerja dengan pemerintahan, dan masyarakat menggunakan 2 jasa bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dimana bank konvensional alasan bekerja sama karena aturan dari instansi masing-masing tempat bekerja. Dan alasan memakai jasa bank syariah karena mendaftar haji yang mengharuskan ke bank syariah.

Masyarakat dan pihak pemerintah masih sedikit dalam menabung di bank syariah dan mendukung dalam mengembangkan ekonomi syariah, dan terbatasnya SDM yang paham dan ahli dalam ekonomi syariah. Serta peran para akademis di perguruan tinggi yang masih bekerja sama dalam bank konvensional.

2. Perilaku Masyarakat Mengenai Perbedaan Prinsip Operasional Bank Syariah dan Bank Konvensional

Mungkin pada saat ini masih banyak masyarakat yang diantara kita belum mengetahui apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Ini merupakan dua jenis perbankan yang diterapkan di Indonesia dengan menawarkan fasilitas dan program yang berbeda kepada para nasabah. Dulunya bank syariah belum begitu populer di Indonesia, namun saat ini kita bisa melihat perkembangan dari beberapa bank syariah yang sangat pesat, baik dari sisi nasabahnya, aset dan pegawainya. Salah satu faktor

penentu pertumbuhan bank syariah dikarenakan banyaknya penduduk beragama Islam di Indonesia yang meminta layanan perbankan tersebut.

Bank syariah dalam operasionalnya merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungannya. Sehingga dengan prinsip bagi hasil masyarakat dapat terbantu apabila terjadi kerugian dalam usahanya, dimana pihak bank membantu memberikan keringanan untuk pembagian keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak bank.

Bank konvensional merupakan lembaga bank yang menggunakan sistem bunga pada operasionalnya. Dimana untuk setiap pembagian keuntungan atas usaha yang dijalankan oleh nasabah nilainya selalu tetap tanpa memperdulikan untung atau rugi nasabahnya. Serta bank konvensional yang dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat suku bunga secara global memungkinkan tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional sangat tinggi.

Salah satu masyarakat di Kelurahan Aek Tampang mengungkapkan berupa pengetahuannya tentang bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam dengan menentang penggunaan riba dalam bank konvensional yang dilarang oleh agama Islam. Walaupun tidak begitu paham, akan tetapi hal tersebut sudah merupakan hal yang baik dimana sudah menunjukkan perilaku yang baik mengenai bank syariah.

Ada juga yang menyatakan tidak mengetahui apa-apa tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam bank syariah. Begitu juga dengan bagi hasil

yang di terapkan pada bank syariah yang ada di Kota Padangsidimpuan. Tidak ketahuannya mengenai prinsip bank syariah dengan mempertanyakan banyak hal kepada peneliti yang bersangkutan dengan prinsip-prinsip dalam bank syariah.

Sebagian masyarakat mengatakan tidak tahu dengan keberadaan bank syariah, ketika peneliti menanyakan bagaimana dengan perbedaannya, menjawab bagaimana saya tahu tentang perbedaannya sedangkan saya tidak tahu bahwa ada dua jenis bank yang berbeda. Yang saya tahu bank adalah tempat menyimpan dan meminjam uang.

Masyarakat pada umumnya hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank yang tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan bagi hasil. Namun masyarakat tidak tahu sama sekali mekanisme bagi hasil. Namun masyarakat sering bertanya-tanya kalau menabung di bank syariah apa keuntungannya yang didapatkan kalau bukan bunga. Disisi lain menurut perilaku masyarakat yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank. Perilaku ini muncul juga karena membandingkan dengan bunga yang selama ini menjadi bagian dari dunia perbankan.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Aek Tampang mengenai bank syariah yang menimbulkan perilaku yang salah terhadap bank syariah. Maka dari itu saran dari peneliti bank syariah membuat di butuhkan promosi dan sosialisasi yang baik mengenai bank syariah kepada masyarakat, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan jasa dan produk bank syariah. Dan

fasilitas yang semakin baik yang bisa mempermudah di jumpai masyarakat, sehingga masyarakat memutuskan untuk bisa beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

3. Masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel IV.11
Nama Masyarakat pemilik Rekening di Bank Syariah, Bank Konvensional
Serta Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Nama	Bank Syariah	Bank konvensional
1.	Amaluddin	-	BRI
2.	Amelia Rahma	-	BNI
3.	Amiril Mukmin Siregar	BSM	-
4.	Ardiyansah Rambe	-	-
5.	Azhari Fachrur Razi	-	-
6.	Berliana Siagian	-	-
7.	Bertina Hasibuan	-	BRI
8.	Budiman	-	BRI
9.	Erna Susanti	-	BTPN
10.	Erwin Hasibuan	-	BRI
11.	Fitri Yanti	MUAMALAT	-
12.	Haida Rosnita Lubis	-	BRI
13.	Hilda Ana Shopia	-	BRI
14.	Ida Yanti Hasibuan	-	BRI
15.	Jerni Sukmawati Siregar	-	SUMUT
16.	Juliana	-	BRI
17.	Juliyati Nasution	BSM	BRI
18.	Khafifah Indriyani	-	BRI
19.	Khoirunnisa Pane	-	-
20.	Khorinnisa	-	BRI
21.	Masbulan Daulay	SUMUT SYARIAH	BRI
22.	Nikmah Kemala Sari Pane	MUAMALAT	BRI
23.	Nur Hamidah Lubis	-	-
24.	Nur Laili	-	-
25.	Nur Hayani Hasibuan	-	BRI
26.	Nur Ikhlas Nasution	-	BRI
27.	Nurchahaya	-	-

28.	Parlindungan	-	BRI
29.	Ratna Dewi Lubis	-	-
30.	Rizki Zulfadli	-	BRI
31.	Sri Silva Mei Yanti Lubis	-	BRI dan BNI
32.	Syahira Desi Haryani	-	BRI
33.	Tongku Bosar Pane	BSM	BRI
34.	Wahdeni	-	BRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan guna mengetahui bagaimana perilaku masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan menabung di bank syariah. Yang di lihat dengan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah yaitu pengetahuan, fasilitas, pengaturan, dan pendidikan.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Aek Tampang terhadap bank syariah masih belum optimal yang mana masih banyak masyarakat menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional. Pemahaman masyarakat mengenai istilah-istilah, produk-produk bank syariah masih belum dipahami masyarakat itu sendiri.

Fasilitas bank syariah masih belum dapat dijumpai di Kelurahan Aek Tampang, fasilitas bank syariah jauh dari Kelurahan Aek Tampang yang mengakibatkan masyarakat kurang tertarik ke bank syariah. Peraturan dari instansi tempat masyarakat bekerja menjadi alasan belum memakai jasa bank syariah, dan masyarakat lain beranggapan bahwa bunga yang diberikan bank syariah sedikit jika menabung di bank syariah tidak sebesar bank konvensional. Pendidikan terakhir masyarakat kelurahan Aek tampang juga masih banyak SMA yang masih kurang paham mengenai bank syariah.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank syariah adalah agar terjun langsung kelapangan mempromosikan dan mensosialisasikan produk-produk yang ada dibank syariah kepada masyarakat, agar masyarakat memahami dan mengetahui produk yang dan istilah-istilah yang ada didalam bank syariah.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan terhadap perilaku yang baik mengenai bank syariah. Masyarakat hendaknya bergabung dengan bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut dan apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, selain itu masyarakat juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan syariah menjadi lebih baik di Kota Padangsidempuan karena masyarakatny mayoritas Muslim.
3. Kepada peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Achmad Norival, *Jurnal Tentang Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batan Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*, Universitas Negeri Padang, Volume 02 Nomor 1 2018.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Arifin Noor, *ISD Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin, *Jurnal Tentang Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri*, Universitas Nusantara PGRI Keiri, Volume 02 Nomor 02 oktober 2015.
- Asti Nurlaela, *Jurnal Tentang Peranan Lingkungan Sebagai Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik*, Majalengka, Volume 14 Nomor 1 2014.
- Elly M. Setiadi dan Usman Koup, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pertama Ilmu, 2016.
- Gamala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Jurnal Tentang Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*, Volume 1, No 1, Desember 2010.

Hamron Zubadi, *Jurnal Tentang Faktor Yang Mmpengaruhi Perilaku Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Di Kabupaten Mangelang*, Universitas Muhammadiyah Mangelang Jalan Tidar No 21 Magelang.

Hartono dan Arnicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Herda Sabriyah Dara Kospa, *Jurnal Tentang Kajian Persepsi dan Perilaku Terhadap Air Sungai*, Palembang, Vol 7 No 1 Juli 2018.

Herry Susanto Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skiripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Konsep Perilaku, <https://yohanaratihep.Wordpress.com>. diakses 28 Oktober 2019 15.00 WIB.

Konsep Perilaku, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, <http://www.freetype.org/FTL.TXT> diakses 26 Oktober 2019 Pukul 09.30 WIB.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, Malang: Empat Dua Media, 2018.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008.

- Narto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Hak Cipta, 2003.
- Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosoal Budaya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Siti Nisrima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, *jurnal Tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Universitas Syiah Kuala, Volume 1 Nomor 1:192-204 Agustus 2016.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompentensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nur Halimah Lubis
Nim : 15 401 00103
Tempat/Tanggal Lahir : Sipolu-polu Panyabungan, 02 Mei 1997
Anak ke : Tujuh (7) dari delapan (8) bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Pendidikan Gg. Budaya Sipolu-polu Panyabungan
No Hp : 082168134195

B. DATA ORANG TUA

Ayah : Lugut Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Yusniar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sipolu-polu Panyabungan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 088 Panyabungan
2. MTsN Panyabungan
3. SMK Negeri 1 Panyabungan

LAMPIRAN 1

**Keadaan Penduduk Kelurahan
Aek Tampang Padangsidempuan**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.579 jiwa
2.	Protestan	1.022 jiwa
3.	Khatolik	198 jiwa
4.	Budha	24 jiwa
5.	Hindu	5 jiwa

**Luas Wilayah Kelurahan Aek Tampang
Kota Padangsidempuan**

No	Penggunaan	Luas
1.	Pemukiman	83 Ha
2.	U.T.K Bangunan	0 Ha
3.	Pertanian Sawah	0,8 Ha
4.	Ladang/Tegalan	0,2 Ha
5.	Perkebunan	81 Ha
6.	Padang Rumput	0 Ha
7.	Hutan	0 Ha
8.	Rekreasi/Olahraga	0 Ha
9.	Perikanan Darat	0 Ha
10.	Tangkapan Air	0 Ha
11.	Rawa	0 Ha
12.	Lain-lain	0 Ha

Lampiran 2

**Golongan Umur Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	6-12 Bulan	460	470	930
2.	13 Bulan- 4 Tahun	502	510	1012
3.	5-6 Tahun	570	585	1155
4.	7-12 Tahun	565	600	1165
5.	13-15 Tahun	480	485	965
6.	16-18 Tahun	670	684	1354
7.	19-25 Tahun	480	485	965
8.	26-35 Tahun	643	658	1307
9.	36-45 Tahun	502	520	1022
10.	46-50 Tahun	568	617	1185
11.	51-60 Tahun	647	655	1302
12.	61- 75 Tahun	297	250	547
13.	<75 Tahun	48	52	100
Jumlah		6437	6572	13009

**Jumlah Agama Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.579 jiwa
2.	Protestan	1.022 jiwa
3.	Khatolik	198 jiwa
4.	Budha	24 jiwa
5.	Hindu	5 jiwa

**Jumlah Pendidikan Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Aksara	17
2.	Tidak Tamat SD	141
3.	Tamat SD	1238
4.	SLTP	1520
5.	SLTA	2315
6.	Sarjana	178

Lampiran 3

**Sumber Daya Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan**

No	Pembangunan	
	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	a. Mesjid	6 unit
	b. Musollah	6 unit
	c. Surau	3 unit
	d. Gereja	3 unit
2.	Pendidikan	Jumlah
	a.TK	3 unit
	b. SD	3 unit
	c. SLTP	1 unit
	d. SLTA	1 unit
3.	Kesehatan	Jumlah
	b. Puskesmas	1 unit
	c. Klinik Apotik	2 unit
	d. posyandu	0 unit
	e. Pustu	0 unit
	f. Dokter Praktek	3 orang

**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin
Masyarakat Kelurahan Aek Tampang**

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	10	29,41
Perempuan	24	70,59
Jumlah	34	100%

**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia
Masyarakat Aek Tampang**

Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
20-30	14	41,18%
31-40	6	17,65%
41-50	6	17,65%
50-60	8	23,52%
Jumlah	34	100%

Lampiran 4

**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan
Masyarakat Aek Tampang**

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SD	1	2,94%
SMP	4	11,76%
SMA	16	47,06%
SARJANA	13	38,24%
Jumlah	34	100%

**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan
Masyarakat Aek Tampang**

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase(%)
Mahasiswa	6	17,65%
Ibu Rumah Tangga	10	29,41%
Wiraswasta	8	23,53%
PNS/Honorar	10	29,41%
Jumlah	34	100%

**Penghasilan Masyarakat Kelurahan
Aek Tampang Kota Padangsidempuan**

Tingkat Penghasilan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	8	28,58%
PNS/Honorar	10	35,71%
Ibu Rumah Tangga	10	35,71%
Jumlah	28	100%

Lampiran 6

**Nama Masyarakat pemilik Rekening di Bank Syariah, Bank Konvensional
Serta Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Nama	Bank Syariah	Bank konvensional
1.	Amaluddin	-	BRI
2.	Amelia Rahma	-	BNI
3.	Amiril Mukmin Siregar	BSM	-
4.	Ardiyansah Rambe	-	-
5.	Azhari Fachrur Razi	-	-
6.	Berliana Siagian	-	-
7.	Bertina Hasibuan	-	BRI
8.	Budiman	-	BRI
9.	Erna Susanti	-	BTPN
10.	Erwin Hasibuan	-	BRI
11.	Fitri Yanti	MUAMALAT	-
12.	Haida Rosnita Lubis	-	BRI
13.	Hilda Ana Shopia	-	BRI
14.	Ida Yanti Hasibuan	-	BRI
15.	Jerni Sukmawati Siregar	-	SUMUT
16.	Juliana	-	BRI
17.	Juliyati Nasution	BSM	BRI
18.	Khafifah Indriyani	-	BRI
19.	Khoirunnisa Pane	-	-
20.	Khorinnisa	-	BRI
21.	Masbulan Daulay	SUMUT SYARIAH	BRI
22.	Nikmah Kemala Sari Pane	MUAMALAT	BRI
23.	Nur Hamidah Lubis	-	-
24.	Nur Laili	-	-
25.	Nur Hayani Hasibuan	-	BRI
26.	Nur Ikhlas Nasution	-	BRI
27.	Nurchahaya	-	-
28.	Parlindungan	-	BRI
29.	Ratna Dewi Lubis	-	-
30.	Rizki Zulfadli	-	BRI
31.	Sri Silva Mei Yanti Lubis	-	BRI dan BNI
32.	Syahira Desi Haryani	-	BRI
33.	Tongku Bosar Pane	BSM	BRI
34.	Wahdeni	-	BRI

Lampiran 7



Ardiansyah Rambe, sebagai staf Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan beliau tidak menggunakan jasa bank baik bank syariah maupun bank konvensional. Dengan alasan beliau masih baru tamat SMA dan baru bekerja di kantor Lurah Aek Tampang. Beliau tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.



Haida Rosnita Lubis, sebagai staf Lurah Aek Tampang Kota Padangsidempuan beliau menggunakan jasa bank konvensional dan suda lama menggunakannya dan belum tertarik untuk beralih ke bank syariah. Peneliti meminta data kepada ibu ini dan beliau memberikan data-data mengenai bank syariah.

Lampiran 8



Ibu Nur Iklas Nasution, ibu ini sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan Rp 3.000.000 dan beliau menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan beliau pernah meminjam uang ke bank konvensional. Beliau juga sering mengirim uang untuk anaknya yang kuliah di Medan, dan beliau sudah lama menggunakan jasa bank konvensional.



Juliana sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan Rp 1.000.000 beliau menggunakan jasa bank konvensional, beliau tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Lampiran 9



Masbulan sebagai wiraswasta dengan penghasilan Rp 1.000.000 dan menggunakan jasa bank konvensional dan bank syariah. Dengan alasan beliau menggunakan jasa konvensional karena transparan dari keluarga dan menggunakan jasa bank syariah karena mendaftar haji.



Nur Hayani Hasibuan sebagai Wiraswasta dengan penghasilan Rp 1.000.000 dan menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan karena anaknya sering mengirim uang melalui bank konvensional.

Lampiran 10



Nur Cahaya sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan Rp 200.000 beliau tidak menggunakan jasa bank baik bank syariah maupun bank konvensional. beliau tidak mengetahui perbedaan antara keduanya.



Wadeni sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan Rp 2.000.000 dan menggunakan jasa bank konvensional.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 15 92/In.14/G.1/PP.00.9/07/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

23 Juli 2019

Yth, Bapak/ Ibu;

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Rini Hayati : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Halimah Lubis
NIM : 1540100103
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Perilaku Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan)

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1612 /In.14/G.1/TL.00/07/2019
Hal : Mohon Izin Riset

25 Juli 2019

**Yth; Lurah Aek Tampang
Kota Padangsidempuan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nur Halimah Lubis
NIM : 1540100103
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:

" Perilaku Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan) "

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG

JALAN TAPIAN NAULI, GG. MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

Padangsidempuan, 31 Juli 2019

No : 474.1 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan
Kegiatan Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN
Kota Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Nomor : 1612/In.14/G.1/TL.00/07/2019 tanggal 25 Juli 2019 Perihal Permohonan Melakukan Izin Riset, maka dengan ini kami memberikan Izin Riset Kepada :

Nama : Nur Halimah Lubis
Nim : 1540100103
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

